

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA PELAKU USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM)

Waode Adriani Hasan¹, Wulan², Samsul Bahari³, Aisyah Arif⁴
Universitas Muhammadiyah Buton, Jl. Betoambari, Baubau, Indonesia
Email: wd.adrianih@gmail.com

Article History

Received: 15-03-2025

Revision: 19-03-2025

Accepted: 20-03-2025

Published: 15-05-2025

Abstract. This study aims to determine how financial literacy affects financial behavior in small and medium enterprises (SMEs) in Kapontori District. This study uses descriptive quantitative research methods with a population consisting of business actors in Kapontori District, Buton Regency with a sample size of 80 people. The data collection technique in this study used a questionnaire and data analysis using simple linear regression through SPSS 23 software. The results of the t-test analysis show that there is an effect of financial literacy on financial behavior where the significance level is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$). This shows that the better the understanding of SMEs on financial literacy, the better the SMEs in making financial planning and prioritization in their business.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Perilaku, Small and medium-sized enterprises*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) se-Kecamatan Kapontori. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi terdiri dari pelaku usaha yang ada di Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton dengan jumlah sampel sebanyak 80 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan regresi linear sederhana melalui software SPSS 23. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dimana tingkat signifikansinya yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UKM terhadap literasi keuangan maka semakin baik pelaku UKM dalam membuat perencanaan keuangan dan skala prioritas dalam usahanya.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Pelaku UKM*

How to Cite: Hasan, A. W, et al (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah (UKM). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (2), 47923-4802. [10.54373/ifjeb.v5i2.2880](https://doi.org/10.54373/ifjeb.v5i2.2880)

Pendahuluan

Rendahnya literasi keuangan di Indonesia, terutama pada pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan bagian yang harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan, kemudian UKM juga tidak terpengaruh terhadap krisis. Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan mereka dengan baik. Pelaku UKM seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka, seperti kurangnya akses ke sumber daya keuangan, kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan, dan kurangnya pengalaman dalam mengelola keuangan bisnis mereka (Hijir, 2022 :147).

Dalam industri saat ini UKM merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, UKM seringkali menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan mereka, yang dapat menghambat pertumbuhan bisnis mereka. Dengan meningkatkan literasi keuangan pada pelaku UKM, diharapkan mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan meningkatkan kinerja bisnis mereka.

Literasi keuangan sangat membantu dalam membuat pilihan dan mengambil langkah efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen di tahun 2019 menjadi 35,42 persen di tahun 2022, (OJK, 2022).

Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang keuangan, akan tetapi juga kemampuan dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang relatif tepat untuk kepentingan masa depan. Ketika pelaku usaha memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, maka akan cenderung mampu mengelola keuangan usahanya secara lebih baik, serta mampu mengenali dan mengakses sumber daya keuangan sehingga diharapkan akan dapat mempertahankan keberlanjutan usahanya. Pengelolaan keuangan dimaksudkan sebagai suatu cara mengelola uang (dana) yang diperoleh atau dimiliki saat ini, untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan sekaligus mampu menyiapkan pemenuhan kebutuhan di masa yang akan datang (Puspitaningtyas, 2017 :361).

Dengan memahami dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pelaku UKM, pihak regulator, dan pihak-pihak terkait untuk mengembangkan strategi dan program literasi keuangan yang lebih efektif.

Seiring dengan pertumbuhan teknologi dan globalisasi, literasi keuangan menjadi kunci untuk membantu pelaku UKM mengambil keputusan yang lebih bijak dan berkelanjutan dalam menghadapi dinamika bisnis yang terus berubah.

Kesejahteraan finansial dan masalah keuangan adalah dua faktor penting yang menentukan kualitas hidup. Untuk mencapai kesejahteraan finansial diperlukan pengetahuan finansial atau literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dan yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Menurut Herdinata & Pranataasari (2020) di kutip dalam Hijir (2022 :148) literasi keuangan dibagi menjadi empat indikator yaitu, pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan pinjaman, asuransi dan investasi. Semakin baik literasi keuangan dan perilaku keuangan individu atau pelaku usaha maka akan mempermudah dalam mengelola keuangannya kemudian para pelaku bisnis akan memanfaatkan teknologi untuk pengembangan usahanya.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan, kemudian UKM juga tidak terpengaruh terhadap krisis. Setiap daerah ada potensi untuk usaha-usaha kecil tumbuh dan berkembang menjadi usaha menengah dan usaha besar, tidak terkecuali di Kecamatan Kapontori.

Pemilik UKM perlu memiliki perilaku keuangan yang baik karena selain harus berhati-hati dalam mengelola keuangan pribadinya, mereka juga harus mengelola keuangan usahanya. Dalam rangka memperbaiki keadaan keuangan pengusaha UKM, bisa dilihat dari keberhasilan pelaku UKM dalam mengontrol dananya sendiri agar terhindar dari masalah keuangan yaitu dengan pengelolaan keuangan secara baik dan mampu menentukan skala prioritas kebutuhan bukan keinginan. Keberhasilan UKM salah satunya yaitu didukung dengan perilaku keuangan pelaku usaha yang baik, (Hijir 2022 :148). Perilaku keuangan yang baik harusnya mencerminkan pada perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dan masyarakat dapat dikelola dengan tepat (Rumini dkk., 2019 :92). Menurut Safryani (2020) dikutip dalam Nadia (2023:3) perilaku keuangan ialah bentuk penggabungan dari aspek kemampuan finansial dan kemampuan psikologis seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk kebutuhan sehari-hari dan perencanaan keuangan dimasa yang akan datang, ataupun kegiatan bisnis yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian, peneliti menemukan beberapa pelaku UKM di kecamatan kapontori saat ini belum mampu mengelola keuangan usahanya dengan baik, dan berdasarkan wawancara dengan beberapa pelaku usaha peneliti mendapatkan keterangan

bahwa karena kurangnya pengetahuan tentang Literasi Keuangan, sehingga tidak jarang pula pelaku UKM yang gagal dalam usahanya. Pengelolaan usaha yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan dalam bidang pengetahuan tentang keuangan. Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah dalam UKM karena pemilik UKM mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan.

Menurut Suryanto (2017) dikutip dalam Pinem dan Mardiatmi, (2021:105) Perilaku keuangan menerangkan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Keuangan individu dapat dikelola dengan baik apabila perilaku keuangannya tersebut dikelola dengan bertanggungjawab. Perilaku keuangan merupakan salah satu isu yang banyak dibahas belakangan ini. Hal tersebut berdampak dari banyaknya fenomena yang timbul pada masyarakat Indonesia perihal pengelolaan keuangan yang kurang baik. Maka untuk meminimalisir perilaku keuangan yang kurang baik, setiap individu harus memiliki pemahaman mengenai keuangan yang baik sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan yang mungkin dapat terjadi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ramalho & Forte, 2019 :77) pada 1.487 warga negara di Brazil menemukan bahwa pengetahuan seseorang tentang keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mereka. Semakin besar pengetahuan dan kepercayaan diri seseorang, maka semakin baik perilaku keuangan mereka. Serta penelitian yang dilakukan oleh Hijir (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, semakin balik perilaku keuangan seseorang akan meningkatkan penggunaan, pemanfaatan. Produk dan layanan jasa keuangan.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data pelaku UKM yang di dapatkan oleh peneliti dimana pelaku UKM kecamatan Kapontori modal usahanya berasal dari modal sendiri dengan angka yang normalitas rendah, sehingga penelitian ini sudah searah dengan judul yang berfokus pada perilaku keuangan pada pelaku UKM.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku usaha kecil menengah.

METODE

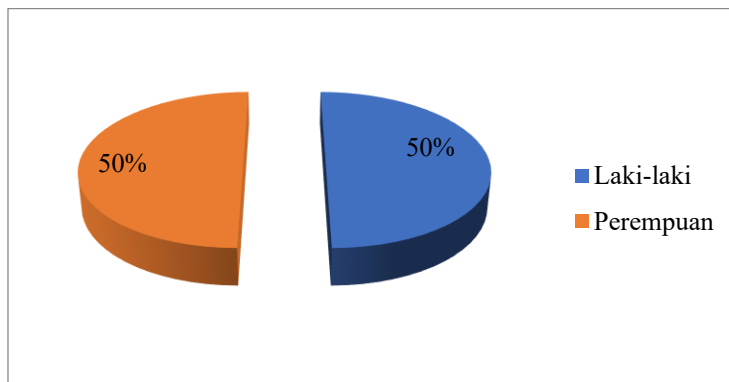
Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha Kecil Dan Menengah dengan populasi sebanyak 389 pelaku UKM yang berada di wilayah Kecamatan Kapontori. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Simple Random Sampling. Menentukan jumlah sampel yang akan diteliti berdasarkan jumlah populasi pelaku UKM yang

berada di wilayah Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton, dengan batas toleransi kesalahan sebesar 10% atau 0,1. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 orang/responden dari keseluruhan Pelaku UKM yang berada di wilayah Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

HASIL

Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan Pelaku Usaha maka diperoleh 80 orang responden yang mengisi kuesioner melalui penyebaran angket, penulis melakukan klarifikasi penelitian berdasarkan jenis kelamin, jenis usaha dan tingkat pendidikan. Pengelompokan data sampel tersebut diperlukan untuk melihat gambaran umum dari responden yang merupakan pelaku usaha. Adapun demografi sebagai berikut:

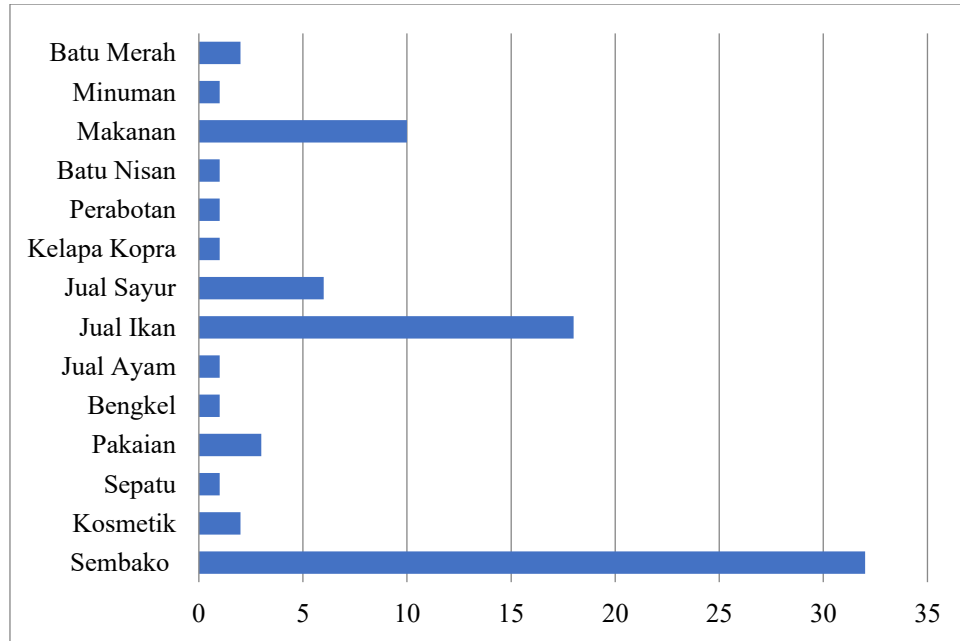


Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Gambar 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Dari gambar 1 di atas, dapat dideskripsikan bahwa jenis kelamin dalam penelitian ini memiliki besaran nilai yang sama yaitu laki-laki sebesar 50% atau sebanyak 40 orang dan perempuan 50% atau sebanyak 40 orang. Sedangkan berdasarkan gambar 2 di bawah dapat dijelaskan bahwa mayoritas jenis usaha pada responden pelaku usaha dalam penelitian ini adalah responden dengan jenis usaha Sembako sebesar 40,0% atau sebanyak 32 orang, Kosmetik sebesar 2,5% atau sebanyak 2 orang, Penjual Sepatu sebesar 1,3% atau sebanyak 1 orang, Pakaian sebesar 3,8% atau sebanyak 3 orang, Bengkel sebesar 1,3% atau sebanyak 1 orang,

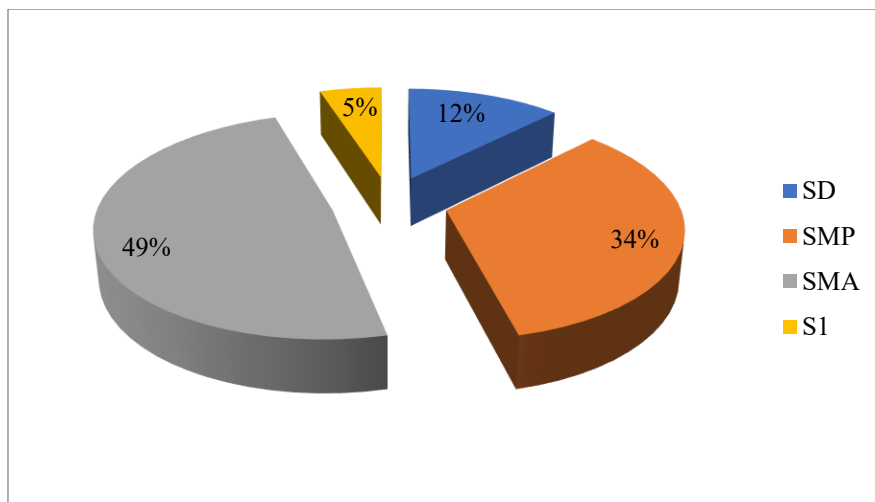
Jual Ayam sebesar 1,3% atau 1 orang, Jual Ikan sebesar 22,5% atau sebanyak 18 orang, Jual Sayur sebesar 7,5% atau sebanyak 6 orang, Kopra sebesar 1,3% atau sebanyak 1 orang, Perabotan sebesar 1,3% atau sebanyak 1 orang, Batu Nisan sebesar 1,3% atau sebanyak 1 orang, Makanan sebesar 12,5% atau sebanyak 10 orang, Minuman sebesar 1,3% atau sebanyak 1 orang, serta jenis usaha Batu Merah sebesar 2,55 atau sebanyak 2 orang.



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Gambar 2. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan gambar 3, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yaitu SD sebanyak 10 orang atau (12,5%), untuk SMP sebanyak 27 orang atau (33,8%), kemudian SMA sebanyak 39 orang atau (48,8%) dan S1 sebanyak 4 orang atau (5,0%). Dengan melihat latar belakang pendidikan responden maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah dengan tingkat pendidikan SMA.



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Gambar 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dengan menggunakan rumus analisis linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bx$$

Hasil pengujian regresi sederhana yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 23 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	B	Uji t		Koefisien Determinasi	
		Sig.	Ket.		
(Konstanta)	9.720			R Square	0.756
Literasi_Keuangan	0.687	0,000	Diterima	Adjusted R Square:	0.753

Variabel dependen: Perilaku_Keuangan

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Dari tabel 1 di atas maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 9,720 + 0,687x$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diimplementasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstan adalah 9,720 menunjukkan bahwa jika variabel independen (literasi keuangan) bernilai 0 (nol), maka nilai variabel dependen (perilaku keuangan) sebesar 9,720.
2. Koefisien regresif literasi keuangan adalah 0,687 dan memiliki tanda positif, hal ini berarti nilai variabel perilaku keuangan (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,687 yang disebabkan peningkatan nilai variabel literasi keuangan (X). koefisien bertanda positif menunjukkan ada hubungan yang searah antara variabel. Literasi keuangan (X) dengan perilaku keuangan (Y). dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil uji parsial (uji t) pada tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Nilai thitung yang bernilai +15,541 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai thitung dan ttabel dapat dilihat sebagai berikut:

a. Menghitung t_{tabel}

Mencari t_{tabel} dengan derajat kebebasan $n - k = 80 - 2 = 78$, pada tingkat alpha (α) sebesar 0,05, pengujian 2 sisi, maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,990$.

b. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dan signifikansi dengan alpha Variabel literasi keuangan menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ($15,541 > 1,990$), atau sig lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), jadi literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku keuangan. Dari hasil mencari t_{tabel} dengan derajat kebebasan $n - k$ dan juga membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dan signifikansi dengan alpha maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tersebut berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Uji koefisien determinasi dengan R^2 ini menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel Y (variabel dependen) dapat diterangkan oleh X (variabel independen). Berdasarkan hasil uji determinasi (R^2) di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R-square) yang digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0,756. Hal ini berarti bahwa dapat menjelaskan variabel literasi keuangan ($R\text{-square} \times 100\%$) = $0,756 \times 100\% = 75,6\%$ berpengaruh terhadap variabel perilaku keuangan dan sisanya yaitu sebesar 24,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Kecamatan Kapontori, Kabupaten Buton. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, yang ditunjukkan dengan nilai $t_{\text{hitung}} 15,541 > t_{\text{tabel}} 1,990$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa indikator literasi keuangan, seperti pengetahuan pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, tabungan, investasi, dan manajemen risiko, berpengaruh pada perilaku keuangan pelaku UKM. Kontribusi terbesar terdapat pada indikator X.2 "saya mengetahui membeli barang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran yang saya miliki" dengan nilai 93,8%. Semakin baik pemahaman pelaku UKM mengenai skala prioritas, semakin bijak mereka dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan, dan hipotesis penelitian ini terbukti, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hijir (2022) dan Pinem (2021), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas menyatakan bahwa

literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) se-kecamatan kapontori, semakin meningkatnya pengetahuan pengelolaan keuangan, kredit, tabungan dan investasi serta manajemen resiko pelaku UKM maka semakin meningkat pula perilaku keuangan tentang praktik penghematan (menabung) pada pelaku UKM tersebut.

Menurut Safryani (2020) dikutip dalam Nadia (2023:3), literasi keuangan ialah pengetahuan tentang keuangan dalam aspek lembaga keuangan dan konsep keuangan secara menyeluruh, serta kemampuan dalam memanfaatkan produk keuangan dan mengelola keuangan pribadi dalam rangka membuat keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang yang memiliki tingkat literasi yang tinggi akan mempunyai pengaruh pada perilaku keuangan yang baik untuk bekal dalam menjalankan kegiatan usaha seperti dalam hal perencanaan tujuan usaha dan pengelolaan keuangan. Semakin tinggi pengetahuan literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik juga perilaku keuangan seseorang. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat literasi keuangan seseorang rendah maka akan rendah juga perilaku keuangan seseorang tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UKM di Kecamatan Kapontori, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung yang lebih besar dari ttabel ($14,042 > 1,990$). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang literasi keuangan membuat seseorang lebih bijaksana dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran agar pelaku usaha meningkatkan literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik dan mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lain untuk memperkuat hasil penelitian dan memperluas cakupan wilayah penelitian.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian ini, rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan program literasi keuangan melalui pelatihan dan pendampingan rutin bagi pelaku UKM di Kecamatan Kapontori, agar mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih bijaksana dan efektif. Selain itu, akses terhadap sumber daya keuangan yang lebih mudah dan fleksibel juga perlu diperhatikan, terutama bagi UKM yang sudah memiliki literasi keuangan yang memadai. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan

menambah variabel lain dan wilayah yang lebih luas, guna memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor pendidikan juga sangat penting untuk memperkuat literasi keuangan secara holistik.

REFERENSI

- Hijir, P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan *Financial Technology (Fintech)* Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 147–156. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273> (diakses tanggal 2 april 2024)
- Nadia, A. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Keuangan Mahasiswa, (studi pada mahasiswa fakultas ekonomi yang memiliki usaha), Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/21909/1/188320127%20-%20Nadia%20Aini%20-%20Fulltext.pdf> (diakses tanggal 1 januari 2024).
- OJK. (2017). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2016. Otoritas Jasa Keuangan, November, 10–77. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx> (diakses tanggal 5 januari 2024)
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i1.1650>
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.242> (diakses tanggal 2 april 2024)..
- Ramalho, T. B., & Forte, D. (2019). *Financial literacy in Brazil – do knowledge and selfconfidence relate with behavior?* *RAUSP Management Journal*, 54(1), 77–95. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-04-2018-0008>
- Rasyid, A. R. (2022). *Metode Penelitian dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rumini, R., Sugiharto, B., & Kurniawan, A. (2019). *The Moderating Effect Of Competitive Strategies On Inteectual Capital And Company Value In Banking Companies. Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(1), 92-105.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*: Bandung. Alfabeta.